

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan dan manusia tidak dapat di pisahkan. Manusia justru memperoleh martabat kemanusiaannya melalui kebudayaannya. Tanpa kebudayaan, manusia tidak berbeda dari makhluk ciptaan lain. Manusia menghasilkan kebudayaan dan pada gilirannya dipengaruhi dan diarahkan oleh kebudayaan yang dihasilkan itu. Dengan demikian, masyarakat lokal dan kelompok etnis tertentu merupakan pelaku dan pencipta kebudayaannya sekaligus penerima dan pewaris kebudayaan tersebut. Mereka adalah pemangku sekaligus penikmat hasil-hasil kebudayaannya sendiri (Pareira, dalam Abuk 2021:1).

Salah satu unsur kebudayaan yakni kesenian yang merupakan usaha manusia mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak dalam berbagai bentuk dan jenis ekspresi estetis. Ungkapan-ungkapan yang bermakna simbolis itu berwujud dalam berbagai karya berbentuk lisan dan tulisan (bahasa), gerak tubuh, suara atau nada, garis dan warna, ukiran dan pahatan, tenunan, anyaman, dan ragam karya lainnya. Salah satu bentuk kebudayaan yang ada di masyarakat Belu khususnya Desa Tukuneno adalah nyanyian "*Tebe Bot*".

Tebe Bot merupakan tarian khas masyarakat Desa Tukuneno yang dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dengan maksud untuk menyatuhkan seluruh masyarakat dalam suatu kegiatan dalam hal; upacara-upacara adat, upacara keagamaan dan pentas-pentas kesenian seperti perlombaan, penerimaan tamu dan kegiatan lainnya. Selain itu tarian *Tebe Bot* juga sebagai suatu luapan kegembiraan atas keberhasilan atau kemenangan, dijadikan sebagai media untuk menjalin persahabatan, penyampaian pesan-pesan moral lewat pantun-pantun, media untuk memperoleh jodoh bagi muda-mudi dan sebagainya.

Tari *Tebe* diperggerakan oleh para pria dan wanita bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantunkan syair (*knanuk*) yang berisikan puji-pujian berupa ungkapan kegembiraan atas kemenangan dan permohonan berupa ucapan syukur masyarakat kepada Tuhan (*maromak*) dan kepada nenek moyang atau leluhur (*matebian*) sambil menyentakan kaki sesuai irama lagu yang tanpa diiringi musik melainkan langsung dari suara atau vokal para penari.

Nyanyian *Tebe Bot* biasanya dinyanyikan pada saat acara-acara seperti; acara peletakan batu pertama, peresmian rumah adat, penjemputan tamu dan injak padi. Beberapa contoh lirik *Tebe Bot* dari keempat acara yang biasanya dinyanyikan yaitu *Hali Atambua leon Belu tomak* yang berarti “seluruh masyarakat kabupaten Belu di bawah naungan pemerintah Atambua”, *Lulik uma lulik libur ita hotu* yang berarti “rumah pemali berfungsi sebagai tempat atau sarana untuk mempersatukan kita semua”, *renu Tukuneno simu ema bot* yang berarti “rakyat atau masyarakat Tukuneno menerima tamu agung yang datang”. Biasanya kelompok pria membentuk lingkaran dalam dan penari wanita membentuk lingkaran luar, jika suasana semakin ramai, biasa kakinya semakin semangat menyentakan dan melompat-lompat sesuai irama nyanyiannya.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji Makna dalam Nyanyian *Tebe Bot* di Desa Tukuneno Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu, untuk dijadikan sebagai objek penelitian dengan alasan, banyak masyarakat pemiliknya terutama kaum muda belum mengetahuinya secara baik sesuai konteksnya. Kebanyakan anggota masyarakat setempat hanya terlibat untuk bernyanyi menikmati alur melodinya, menikmati kebersamaan dalam nyanyi bersama tetapi tidak mengerti maksud nyanyian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Nyanyian “*Tebe Bot*” sebagai bagian dari kesenian daerah yang perlu digali, dipelihara dan dilestarikan serta perlu dipublikasikan karena memiliki pesan dan makna yang mendalam bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Makna dalam Nyanyian *Tebe Bot* di Desa Tukuneno Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu, dengan menggunakan kajian semantik berupa makna kiasan guna mengungkapkan makna dari nyanyian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Makna Kiasan apa saja yang terdapat dalam Nyanyian *Tebe Bot* di Desa Tukuneno Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Jenis-jenis Makna Kiasan yang terdapat dalam Nyanyian *Tebe Bot* di Desa Tukuneno Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu!

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dapat menambah kemahiran meneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan keseni-budayaan untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya terkait makna nyanyian dalam *Tebe Bot* di Desa Tukuneno, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menambah koleksi informasi pengetahuan kesenian etnis, khususnya tentang makna nyanyian dalam *Tebe Bot* bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

b) Untuk Pemerintah.

Dapat melengkapi referensi keseni-budayaan etnis sebagai sumber bacaan tentang makna nyanyian dalam *Tebe Bot* di Desa Tukuneno, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.

c) Untuk Masyarakat Belu.

Dapat memotivasi masyarakat Belu untuk menjaga dan melestarikan *Tebe Bot* di Desa Tukuneno, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.